

Analisis Urgensi Strategi Pembelajaran *Active Learning* di Pendidikan Anak Usia Dini

Desmawati Roza¹, Sri Hartati²

Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Universitas Negeri Padang
e-mail: rozadesmawati95@gmail.com, sri.pgpaudfipunp@gmail.com

Abstrak

Pendidikan anak usia dini adalah salah satu wadah untuk mengembangkan segala bentuk kemampuan anak baik berkaitan dengan karakter, fisik-motorik, kognitif, bahasa, seni, sosial, emosional, spiritual, disiplin diri, konsep diri, maupun kemandirian. Dengan strategi pembelajaran *active learning* diharapkan kemampuan anak berkembang dengan optimal. Penelitian bertujuan untuk menganalisis urgensi strategi pembelajaran *active learning* di pendidikan anak usia dini. Metode penelitian berupa studi literatur. Teknik pengumpulan data dengan menelaah sumber primer berupa buku referensi dan jurnal yang relevan dengan masalah penelitian. Setelah mendapatkan data yang diperlukan maka dilanjutkan dengan menganalisis data. Analisis dilakukan dengan menghubungkan antara permasalahan dengan konsep dan teori relevan. Hasil temuan penelitian menunjukkan bahwa strategi pembelajaran *Active Learning* adalah salah satu strategi pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik anak usia dini karena proses pembelajaran pada anak usia dini bertumpu pada aktivitas belajar anak secara aktif (*active learning*) memberikan anak kesempatan untuk menentukan pilihan, mengemukakan pendapat dan aktif melakukan atau mengalami sendiri. Strategi ini dianggap efektif karena dapat memfasilitasi tumbuh kembang anak dengan optimal secara aktif. Pembelajaran aktif mampu memberikan anak ruang dalam bereksplorasi sehingga meningkatkan seluruh aspek perkembangan anak..

Kata kunci: *Strategi Pembelajaran Active Learning, Pendidikan Anak Usia Dini*

Abstract

Early childhood education is a place to develop all forms of children's abilities, both related to character, physical-motor, cognitive, language, art, social, emotional, spiritual, self-discipline, self-concept, and independence. With the active learning strategy, it is hoped that the child's ability to develop optimally. This study aims to analyze the urgency of active learning strategies in early childhood education. The research method is a literature study. Data collection techniques by examining primary sources in the form of reference books and journals that are relevant to the research problem. After getting the necessary data, then proceed with analyzing the data. The

analysis is done by connecting the problem with relevant concepts and theories. The findings of the study indicate that the Active Learning learning strategy is one of the learning strategies that are in accordance with the characteristics of early childhood because the learning process in early childhood relies on children's active learning activities (active learning) giving children the opportunity to make choices, express opinions and be active. do or experience it yourself. This strategy is considered effective because it can actively facilitate optimal growth and development of children. Active learning is able to give children space to explore so as to improve all aspects of child development.

Keywords: *Active Learning Strategy, Early Childhood Education*

PENDAHULUAN

Usia dini adalah usia dimana pertumbuhan dan perkembangan anak sangat pesat dimana perkembangan dan pertumbuhannya itu bersifat unik, dan masa ini disebut juga dengan masa emas yang tidak dapat terulang kembali. Menurut Mansur (2014:88) Anak Usia dini adalah kelompok anak yang berada dalam proses pertumbuhan dan perkembangan yang bersifat unik, dalam arti memiliki pola pertumbuhan dan perkembangan (koordinasi motorik halus dan kasar), intelegensi (daya pikir, daya cipta, kecerdasan emosi dan spiritual), sosial-emosional (sikap dan perilaku serta agama), bahasa dan komunikasi yang khusus sesuai dengan tingkat pertumbuhan dan perkembangan anak. Nasional Association for the Education of Young Children (NAEYC) menyatakan bahwa anak usia dini adalah anak rentang usia 0-8 tahun dimana usia ini adalah masa peka bagi anak sehingga para ahli menyebutnya dengan the golden age, karena perkembangan kecerdasannya mengalami peningkatan yang sangat signifikan.

Pendidikan anak usia dini merupakan wadah dasar pertama dan utama dalam pengembangan pribadi anak, baik berkaitan dengan karakter, fisik, kognitif, bahasa, seni, sosial, emosional, spiritual, disiplin diri, konsep diri, maupun kemandirian. Dalam Permendikbud No 146 tahun 2014 pendidikan anak usia dini merupakan suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia 6 (enam) tahun yang dilakukan dengan pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut. Mengingat pentingnya pendidikan pada anak usia dini maka pendidikan anak usia dini (PAUD) perlu memberikan rangsangan pendidikan yang tepat untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani anak, agar mereka lebih siap memasuki jenjang pendidikan lebih lanjut.

Pembelajaran merupakan aktualisasi kurikulum yang menuntut guru dalam menciptakan dan menumbuhkan kegiatan sesuai dengan rencana yang telah diprogramkan. Guru harus menguasai prinsip-prinsip pembelajaran, pemilihan dan penggunaan metode, keterampilan menilai hasil belajar, serta memilih strategi atau pendekatan pembelajaran. Permendikbud No 137 tahun 2014 menyatakan bahwa pembelajaran adalah proses interaksi antara anak didik dan pendidik dengan

melibatkan orangtua serta sumber belajar pada suasana belajar dan bermain di satuan atau program PAUD.

Proses pembelajaran dilakukan dengan menggunakan strategi pembelajaran yang sesuai, agar pembelajaran tersebut menjadi efektif. Strategi pembelajaran merupakan suatu sistem pembelajaran yang berupa pedoman umum dan kerangka kegiatan untuk mencapai tujuan umum pembelajaran, yang dijabarkan dari pandangan falsafah, atau belajar tertentu (Majid, 2013). Strategi *active learning* termasuk salahsatu strategi yang sangat baik dan efisien dalam pembelajaran. *Active learning* merupakan salah satu pendekatan pembelajaran yang sudah lama diimplementasikan di sekolah-sekolah Indonesia, dan sampai sekarang penggunaan pendekatan *active learning* tetap disarankan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dikelas. Menurut Silberman, (2013:9) *Active learning* adalah suatu strategi pembelajaran yang mengajak peserta didik untuk belajar secara aktif, dimana siswa dituntut aktif menggunakan otak mereka dengan mengkaji gagasan, memecahkan masalah, dan menerapkan apa yang mereka pelajari. *Active learning* ini membuat peserta didik bergerak leluasa, bersemangat dan penuh gairah serta sangat menyenangkan. *Active learning* ini lebih menekankan pada keaktifan peserta didik. *Active learning* sangat berguna dalam proses pembelajaran, karena dengan belajar aktif tujuan pendidikan dapat tercapai dengan baik dan efisien.

Pembelajaran aktif (*active learning*) juga dimaksudkan untuk menjaga perhatian peserta didik agar tetap fokus pada proses pembelajaran. Dalam pembelajaran aktif berpusat pada siswa dan guru lebih berperan sebagai fasilitator. Oleh sebab itu guru harus memiliki persiapan mengajar yang matang terkait dengan kompetensi sosial, profesional, kepribadian dan pedagogik agar pembelajaran efektif dan lebih bermakna, Utami (2009:156-157).

Sujiono dalam Hasanah (2018:219) ia menyatakan bahwa pentingnya strategi pembelajaran *active learning* bagi anak usia dini dimana pendidikan hendaknya mendorong anak untuk menjadi pembelajar aktif. Pendidikan juga harus dirancang secara kreatif dimana anak akan terbiasa belajar dan mempelajari aspek pengetahuan, keterampilan dan kemampuannya melalui berbagai aktivitas mengamati, mencari, menemukan, mendiskusikan, menyimpulkan dan mengemukakan sendiri berbagai hal yang ditemukan di lingkungan sekitarnya. Berdasarkan hal diatas dapat di simpulkan bahwa perkembangan anak tidak akan optimal jika dilaksanakan hanya dengan cara *teacher-centered* saja karena perkembangan anak usia dini hanya sebatas apa yang saya dengar, saya lupa dan apa yang saya dengar dan lihat saya ingat sedikit sehingga aspek perkembangannya tidak optimal. Kenyataan dilapangan juga masih banyak guru-guru yang tidak optimal dalam mengaktifkan peserta didik, dimana guru lebih cenderung kepada *teacher-centered* daripada *student centered*, guru lebih berperan mengajar peserta didik dari pada memfasilitasi para peserta didik, serta kegiatan disekolah cenderung monoton, dimana guru hanya menggunakan media gambar, jarang menampilkan keadaan sesuai kenyataan dan kegiatan anak lebih sering hanya menggunakan majalah atau buku paket. Menurut Hasanah (2018) *student centered* merupakan orientasi dari pembelajaran *active learning* dimana

student centered ini akan memberikan kesempatan pada anak untuk bekerja lebih *independent* dibandingkan dengan strategi yang berorientasi pada *teacher-centered*. Pembelajaran yang berpusat pada anak akan menstimulasi secara optimal seluruh aspek perkembangan anak. Berdasarkan uraian diatas, peneliti tertarik untuk meneliti tentang “Analisis Urgensi Strategi Pembelajaran *Active Learning* terhadap Perkembangan Anak di Pendidikan Anak Usia Dini”. Melalui pembelajaran *active learning* ini diharapkan perkembangan anak jadi lebih optimal dalam proses pembelajaran.

METODE

Penelitian ini ialah penelitian studi literatur yang akan menemukan kajian teori yang relevan dan kemudian mengalisisnya yakni Urgensi Strategi Pembelajaran *Active Learning* terhadap Perkembangan Anak di Pendidikan Anak Usia Dini. Studi Literatur di ungkapkan Ashori & Iswati (dalam Izzati, 2020: 474), menjelaskan bahwasanya studi literatur adalah bentuk penelitian dengan menemukan bermacam kajian yang mempunyai hubungan dengan akan dibahas, mencari metode dan teknik penelitiannya kemudian menganalisisnya. Penelitian menggunakan teknik pengumpulan data berupa studi literatur yang menggunakan berbagai sumber tertulis seperti artikel, jurnal, dan dokumen yang relevan dengan penelitian. Menurut Nazir (2014:27) studi literatur adalah teknik pengumpulan data dengan mengadakan studi penelaahan terhadap buku-buku, literatur-literatur, catatan-catatan dan laporan-laporan yang ada hubungannya dengan masalah yang dipecahkan. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis induktif, yaitu analisis data dilakukan dengan tahapan pembahasan terhadap data dan informasi yang telah terkumpul agar bermakna baik berupa pola-pola, tema-tema maupun kategori. Maka studi literatur yang sehubungan dengan ini ialah menghimpun semua data yang berkaitan dengan Urgensi Strategi Pembelajaran *Active Learning* terhadap Perkembangan Anak di Pendidikan Anak Usia Dini. Guna penelitian ini adalah untuk melihat dan mendeskripsikan bagaimana Urgensi Strategi Pembelajaran *Active Learning* terhadap Perkembangan Anak di Pendidikan Anak Usia Dini.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Salah satu strategi pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik anak usia dini adalah strategi pembelajaran *Active Learning*. Hasil penelitian Asmah dan Yulianti (2016:64) ditemukan bahwa proses pembelajaran pada anak usia dini bertumpu pada aktivitas belajar anak secara aktif (*active learning*) memberikan anak kesempatan untuk menentukan pilihan, mengemukakan pendapat dan aktif melakukan atau mengalami sendiri. Strategi ini dianggap efektif karena dapat memfasilitasi tumbuh kembang anak dengan optimal secara aktif. Pembelajaran aktif mampu memberikan anak ruang dalam bereksplorasi sehingga meningkatkan seluruh aspek perkembangan anak.

Menurut Hasil Penelitian Hasanah (2018:211) Anak usia dini belajar melalui *active learning* dengan memberikan pertanyaan pada anak dan membiarkan berpikir

atau bertanya pada diri sendiri, sehingga hasil belajar yang didapat merupakan konstruksi anak tersebut. Karena pada dasarnya anak memiliki kemampuan untuk membangun dan mengkreasi pengetahuan sendiri, sehingga sangat penting bagi anak untuk terlibat langsung dalam proses belajar. Pelibatan langsung menjadikan anak aktif dalam bereksplorasi. Menurut Hasil Penelitian Zaman (2020:15) Pembelajaran dengan strategi *active learning* merupakan pembelajar yang aktif yang memandang belajar sebagai proses membangun pemahaman lewat pengalaman dan informasi. Kegiatan aktif anak akan mendorong anak membangun pemahaman dan menyimpulkannya.

Pembelajaran aktif bermanfaat dalam perkembangan anak usia dini. Hasil penelitian Suarsih (2020:20) Belajar aktif mendorong anak bersemangat, gesit, menyenangkan, dan penuh gairah, leluasa dan berfikir keras sehingga anak beraktivitas, bergerak dan melakukan sesuatu dengan aktif. Pembelajaran aktif menjadikan pembelajaran lebih bermakna bagi anak. Berdasarkan hal tersebut dapat disimpulkan bahwa pembelajaran aktif atau *active learning* dapat digunakan dalam pembelajaran anak usia dini karena pembelajaran aktif sesuai dengan karakteristik anak. Pembelajaran aktif akan memfasilitasi rasa ingin tahu anak dengan memberikan pengalaman sehingga terbangun pengetahuan anak.

Hakikat Strategi *Active Learning*

Menurut Silberman, (2013:9) *Active learning* adalah suatu strategi pembelajaran yang mengajak peserta didik untuk belajar secara aktif, dimana siswa dituntut aktif menggunakan otak mereka dengan mengkaji gagasan, memecahkan masalah, dan menerapkan apa yang mereka pelajari. *Active learning* ini membuat peserta didik bergerak leluasa, bersemangat dan penuh gairah serta sangat menyenangkan. *Active learning* ini lebih menekankan pada keaktifan peserta didik. *Active learning* sangat berguna dalam proses pembelajaran, karena dengan belajar aktif tujuan pendidikan dapat tercapai dengan baik dan efisien.

Menurut Ujang Sukanda dalam Hamdani (2011:48) *active learning* adalah cara pandang yang menganggap belajar sebagai kegiatan membangun makna atau pengertian terhadap pengalaman dan informasi yang dilakukan oleh siswa, bukan oleh guru, serta menganggap mengajar sebagai kegiatan menciptakan suasana yang mengembangkan inisiatif dan tanggung jawab belajar sehingga siswa berkeinginan terus untuk belajar seumur hidupnya, dan tidak bergantung kepada guru atau orang lain apabila mereka mempelajari hal-hal yang baru.

Secara harfiah *Active learning* maknanya adalah belajar aktif. Menurut Ahmadi dan Prasetyo (2005:120) Pembelajaran aktif merupakan strategi pembelajaran yang lebih banyak melibatkan peserta didik dalam mengakses berbagai informasi dan pengetahuan untuk dibahas dan dikaji dalam proses pembelajaran di kelas, sehingga mereka mendapatkan berbagai pengalaman yang dapat meningkatkan kompetensinya. Selain itu, belajar aktif, juga memungkinkan peserta didik dapat mengembangkan kemampuan analisis dan sintesis serta mampu merumuskan nilai-nilai baru yang diambil dari hasil analisis mereka sendiri.

Menurut Hollingsworth dan Lewis (2008) pembelajaran aktif adalah siswa belajar secara aktif ketika mereka terus-menerus terlibat, baik secara mental ataupun secara fisik dimana pembelajaran aktif itu penuh semangat, hidup, giat, berkesinambungan, kuat, dan efektif. Pembelajaran aktif melibatkan pembelajaran yang terjadi ketika siswa bersemangat, siap secara mental, dan bisa memahami pengalaman yang dialami. Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa *active learning* adalah sebuah strategi pembelajaran yang membuat siswa aktif secara baik secara mental maupun fisik diman anak terus terlibat dalam kegiatan yang akan membuat siswa bersemangat, giat, kuat dan efektif.

Prinsip Strategi Pembelajaran *Active Learning*

Menurut Hamdani (2011:49) prinsip-prinsip strategi *active learning* adalah prinsip motivasi, prinsip latar konteks, prinsip keterarahan pada titik pusat atau fokus tertentu, prinsip hubungan sosial, prinsip belajar sambil bekerja, prinsip perbedaan perseorangan, prinsip menemukan, prinsip pemecahan masalah. Menurut Baharun (2015) untuk dapat menerapkan *active learning* dalam proses belajar mengajar, maka hakikat dari *active learning* perlu deijabarkan ke dalam prinsip-prinsip yang dapat diamati berupa tingkah laku. Jadi dapat di pahami bahwa yang dimaksud dengan prinsip-prinsip *active learning* adalah tingkah laku yang mendasar yang selalu nampak dan menggambarkan keterlibatan langsung dalam berbagai bentuk keaktifan fisik.

Ciri pembelajaran aktif yang dikemukakan dalam pembelajaran model ALIS (*Active Learning In Shcool*) dalam Uno dan Mohamad (2012:75-76) adalah pembelajaran bersifat pada siswa, pembelajaran terkait dengan kehidupan nyata, pembelajaran mendorong anak untuk berpikir tingkat tinggi pembelajaran melayani gaya belajar anak yang berbeda-beda, pembelajaran mendorong anak untuk berinteraksi multiarah (siswa-guru), pembelajaran berpusat pada anak, penataan lingkungan belajar memudahkan siswa untuk melakukan kegiatan belajar, guru memantau proses belajar siswa, dan guru harus memberikan umpan balik terhadap hasil kerja anak. Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa prinsip-prinsip *active learning* ini adalah tingkah laku anak yang mendasar mengacu pada keaktifan anak berkaitan dengan pembelajaran di kehidupan nyata dimana pembelajaran ini mendorong anak untuk berfikir tingkat tinggi dengan gaya belajar yang berbeda-beda.

Penerapan Penggunaan Strategi *Active Learning*

Menurut Hamdani (2011:50-51) komponen strategi *active learning* dan pendukungnya sebagai berikut.

1) Pengalaman

Anak akan belajar banyak melalui perbuatan. Pengalaman langsung mengaktifkan lebih banyak indra daripada hanya melalui pendengaran. Untuk mengenal adanya benda tenggelam dan terapung dalam air anak-anak akan merasa lebih mantap apabila mencobanya sendiri daripada hanya menerima penjelasan guru.

2) Interaksi

Belajar akan berlangsung dengan baik dan meningkatkan kualitasnya apabila berdiskusi, saling bertanya, dan mempertanyakan dan atau saling menjelaskan. Pada saat anak-anak ditanyakan hal yang mereka kerjakan mereka akan terpacu untuk berpikir menguraikan lebih jelas sehingga kualitas pendapat itu menjadi lebih baik.

3) Komunikasi

Pengungkapan pikiran dan perasaan baik secara lisan dan tulisan, merupakan kebutuhan anak-anak dalam mengungkapkan dirinya untuk mencapai kepuasan. Pengungkapan pikiran, baik dalam mengemukakan gagasan sendiri maupun menilai gagasan orang lain, akan memantapkan pemahaman anak-anak tentang sesuatu yang sedang dipikirkan atau dipelajari.

4) Refleksi

Apabila anak-anak mengungkapkan gagasannya kepada orang lain dan mendapatkan tanggapan, ia akan merenungkan kembali gagasan yang lebih mantap. Refleksi dapat terjadi sebagai akibat dari interaksi dan komunikasi.

Pendukung dari komponen strategi *active learning* adalah sebagai berikut.

1) Sikap dan perilaku guru

Karena tugas guru menciptakan suasana yang mengembangkan inisiatif dan tanggung jawab belajar pada anak-anak maka sikap guru hendaknya:

- a) terbuka, mau mendengarkan pendapat peserta didik;
- b) membiasakan siswa untuk mendengarkan guru atau peserta didik lainnya berbicara;
- c) menghargai perbedaan pendapat;
- d) mendorong peserta didik untuk memperbaiki kesalahannya;
- e) menumbuhkan rasa percaya diri peserta didik;
- f) memberi umpan balik terhadap hasil kerja peserta didik;
- g) tidak terlalu cepat untuk membantu peserta didik;
- h) tidak kikir dalam untuk memuji dan menghargai peserta didik;
- i) tidak menertawakan pendapat atau hasil karya peserta didik sekalipun kurang berkualitas;
- j) mendorong peserta didik untuk tidak takut salah dan berani menanggung resiko.

2) Ruang kelas yang menunjang anak-anak aktif

- a) Berikan banyak sumber belajar, seperti buku dan benda nyata;
- b) Berisi banyak alat bantu belajar, seperti media atau alat peraga;
- c) Berisi banyak hasil karya siswa, seperti lukisan, laporan percobaan dan alat hasil percobaan;
- d) Letak bangku dan meja diatur sedemikian rupa sehingga peserta didik leluasa untuk bergerak.

Berdasarkan pendapat diatas dapat diketahui bahwa komponen belajar aktif dan pendukungnya menunjukkan adanya upaya saling mempengaruhi dan saling mendukung antara satu dan yang lainnya, dimana tampilan peserta didik (pengalaman, interaksi, komunikasi, dan refleksi), tampilan guru (sikap dan perilaku guru) dan

tampilan ruang kelas saling mempengaruhi satu dengan yang lainnya. Dari sini jelas sekali bahwa guru merupakan aktor intelektual perekayasa tampilan peserta didik dan tampilan ruang kelas. Gurulah fasilitator terciptanya suasana belajar aktif. Dengan kata lain suasana belajar aktif hanya akan tercipta apabila guru turut aktif sebagai fasilitator. Keduanya aktif dimana peserta didik aktif dalam belajar dan guru aktif dalam mengolah kegiatan belajar mengajar.

Penerapan Penggunaan Strategi *Active Learning*

Menurut Hamdani (2011:109-112) penerapan dari penggunaan pendekatan dari belajar aktif adalah sebagai berikut.

- 1) Pembelajaran berorientasi pada dunia sekitar peserta didik; dimana peserta didik tidak hanya dibawa ke dunia nyata, melainkan juga berhubungan langsung dengan masalah yang ada dalam pikiran peserta didik.
- 2) Memberikan peserta didik kebebasan dalam bergerak; dimana memungkinkan peserta didik berhubungan langsung dengan kehidupan dan lingkungan sekitar sekolah, dan sekaligus menggunakannya sebagai sumber belajar. Strategi pembelajaran semacam ini disebut dengan istilah *out door*.
- 3) Tuntaskan dalam belajar; dimana lebih baik bagi peserta didik untuk mempelajari sedikit demi sedikit materi sampai tuntas dari pada belajar banyak tapi dangkal.
- 4) Belajar sambil bermain; disini guru di tuntut kreatif untuk memberikan permainan dalam belajar agar peserta didik tidak cepat bosan, malas dan lelah dalam belajar.
- 5) Harmonisasi hubungan antara guru, siswa dan orangtua; dimana guru menginformasikan perkembangan peserta didik kepada orangtua dan jika ditemui masalah kesulitan belajar maka dapat ditangani bersama dan merupakan tanggung jawab antara anak-anak, guru dan orangtua.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa penerapan strategi *active learning* yaitu dimana pembelajaran harus berorientasi pada dunia sekitar peserta didik, peserta didik diberikan kebebasan dalam bergerak, peserta didik menuntaskan pembelajaran satu demi satu dahulu dalam belajar, peserta didik belajar sambil bermain, adanya harmonisasi antara antara guru, siswa dan orangtua agar kesulitan anak dalam belajar dapat teratasi dengan baik.

***Active Learning* di Pendidikan Anak Usia Dini**

Berikut ini adalah beberapa metode yang digunakan di Pendidikan Anak Usia Dini untuk melaksanakan strategi *active learning* :

1) *Experiental Learning*

Menurut Majid (2015) menyatakan bahwa *experiential learning* adalah suatu model proses belajar mengajar yang mengaktifkan pembelajar untuk membangun pengetahuan dan keterampilan melalui pengalamannya secara langsung, dimana *experiential learning* ini menggunakan pengalaman sebagai katalisator untuk menolong pembelajar mengembangkan kapasitas dan kemampuannya dalam proses pembelajaran.

Menurut Kolb dalam Istighfaroh (2015) mengemukakan bahwa *experiential learning* memiliki enam karakteristik utama yaitu :

- a) *Learning is best conceived as a process, not in terms of outcomes.* Belajar adalah suatu proses bukan hasil.
- b) *Learning is a continuous process grounded in experience.* Belajar merupakan proses yang berkesinambungan didasarkan pada pengalaman.
- c) *The process of learning requires the resolution of conflicts between dialectically opposed modes of adaptation to the world.* Belajar memerlukan resolusi konflik antara gaya yang berlawanan secara dialektis.
- d) *Learning is an holistic process of adaptation to the world.* Belajar adalah suatu proses yang holistik.
- e) *Learning involves transactions between the person and the environment.* Belajar melibatkan hubungan antara seseorang dengan lingkungan.
- f) *Learning is the process of creating knowledge.* Belajar adalah proses tentang menciptakan pengetahuan.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa *experiential learning* adalah suatu metode pembelajaran yang mengaktifkan siswa untuk membangun pengetahuan dan keterampilannya melalui belajar melalui pengalaman secara langsung untuk mengembangkan kapasitas dan kemampuannya.

2) *Action Learning*

Silberman (2009) menyatakan bahwa *action learning* dilakukan dengan cara memberi kesempatan kepada peserta didik agar dapat merasakan pengalaman sesuai dengan kehidupan nyata dengan menyetting aplikasi topik dan isi yang dipelajari atau didiskusikan kelas, dimana anak melakukan kegiatan di luar kelas yang menempatkan mereka dalam mode penemuannya dan memudahkannya menjadi kreatif dalam mendiskusikan penemuannya kepada kelas.

Prosedur kegiatan :

- a) Memperkenalkan topik kepada peserta didik dengan memberikan latar belakang informasi melalui pelajaran yang didasarkan pada ceramah yang singkat dan diskusi kelas.
- b) Guru menjelaskan bahwa akan memberi mereka kesempatan secara langsung dengan mengadakan perjalanan lapangan (*field trip*) pada setting kehidupan nyata.
- c) Minta anak memberikan pertanyaan atau hal-hal khusus yang mereka cari selama perjalanan lapangan (*field trip*) nya.
- d) Mintalah peserta didik untuk menyampaikan penemuannya kepada kelas.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa *action learning* adalah suatu metode pembelajaran untuk mengaktifkan peserta didik melalui pengalaman sesuai dengan kehidupan nyata dimana aplikasi topik dan isi pembelajaran yang akan dilakukan telah di *setting* oleh guru sesuai dengan kehidupan nyata sehingga memudahkan anak menjadi kreatif dengan penemuannya di lapangan.

SIMPULAN

Strategi pembelajaran *Active Learning* adalah salah satu strategi pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik anak usia dini karena proses pembelajaran pada anak usia dini bertumpu pada aktivitas belajar anak secara aktif (*active learning*) memberikan anak kesempatan untuk menentukan pilihan, mengemukakan pendapat dan aktif melakukan atau mengalami sendiri. Strategi ini dianggap efektif karena dapat memfasilitasi tumbuh kembang anak dengan optimal secara aktif. Pembelajaran aktif mampu memberikan anak ruang dalam bereksplorasi sehingga meningkatkan seluruh aspek perkembangan anak. Anak usia dini belajar melalui *active learning* dengan memberikan pertanyaan pada anak dan membiarkan berpikir atau bertanya pada diri sendiri, sehingga hasil belajar yang didapat merupakan konstruksi anak tersebut. Karena pada dasarnya anak memiliki kemampuan untuk membangun dan mengkreasi pengetahuan sendiri, sehingga sangat penting bagi anak untuk terlibat langsung dalam proses belajar. Pelibatan langsung menjadikan anak aktif dalam bereksplorasi. Pembelajaran aktif menjadikan pembelajaran lebih bermakna bagi anak. Berdasarkan hal tersebut dapat disimpulkan bahwa pembelajaran aktif atau *active learning* dapat digunakan dalam pembelajaran anak usia dini karena pembelajaran aktif sesuai dengan karakteristik anak. Pembelajaran aktif akan memfasilitasi rasa ingin tahu anak dengan memberikan pengalaman sehingga terbangun pengetahuan anak.

DAFTAR PUSTAKA,

- Nazir, Moh. 2014. Metode Penelitian. Bogot: Ghalia Indonesia.
- Izzati, Laila. 2020. Pengaruh Metode Bercerita dengan Boneka Tangan Terhadap Perkembangan Kognitif Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Tambusai*. Vol.4, No. 1
- Baharun, Hasan (2015) Penerapan Pembelajaran *Active Learning* untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan Pedagogik Volume 1 Nomor 1*
- Hamdani.(2011). *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung : Pustaka Setia
- Hasanah, Uswatun (2018). Strategi Pembelajaran Aktif untuk Anak Usia Dini. *Insania, volume 23 nomor 2*
- Istighfaroh, Zikrina (2015). Pelaksanaan model pembelajaran experiential learning di pendidikan dasar Sekolah Alam Anak Prima Yogyakarta. *E-Jurnal Skripsi Program Studi Teknologi Pendidikan*
- Majid, Abdul (2015). *Strategi Pembelajaran*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- Majid, Abdul.(2013). Strategi pembelajaran. bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mansur. (2014). *Pendidikan Anak Usia Dini dalam Islam*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Silberman, Melvin L. (2009). *Active Learning : 101 Strategi Pembelajaran Aktif*. Yogyakarta : Pustaka Insan Madani.
- Silberman, Melvin L. (2013). *Active Learning 101 cara belajar siswa aktif*. Bandung : Nusamedia & Nuansa Cendikia.
- Suarsih, Dede. (2020). Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Melalui Pembelajaran Aktif (Active Learning) Di Kelas 1 Sdn Gandasari Jalan Cagak Subang Pada Tema 5 Pengalamanku Subtema Pengalaman Berkesan. *Jurnal Penelitian Guru*

FKIP Universitas Subang, Volume 03 No. 01, Maret 2020 ISSN (p) 2598-5930 (e) 2615-4803

Uno, B. Hamzah dan Mohamad, Nurdin. (2012). *Belajar dengan pendekatan Paikem: Pembelajaran Aktif, Inovatif, Lingkungan, Kreatif, Efektif dan Menarik*. Jakarta: Bumi Aksara.

Utami, Runtut Prih (2009). Active Learning Mewujudkan Pembelajaran Efektif. *Al-Bidayah, volume 1 nomor 2, 141-150*

Zaman, Badrus. 2020. Penerapan Active Learning dalam Pembelajaran PAI. *Jurnal As-Salam, Vol. 4 No. 1 Januari - Juni 2020 (Print ISSN 2528-1402, Online ISSN 2549-5593)*